

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar belakang

Pariwisata merupakan sebuah fenomena global yang saat ini sedang berkembang pesat hampir di seluruh belahan dunia. Pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan banyak dimensi dan sektor. Selain dapat menggerakkan perekonomian, pariwisata juga dapat merubah tatanan sosial dan budaya, serta turut serta dalam pelestarian lingkungan. Di sisi lain pariwisata dipandang mengandung “tonic & toxic” yakni dapat berdampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Sistem pengelolaan pariwisata yang baik diperlukan agar dapat memaksimalkan dampak positif dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Industri pariwisata kini menjadi ancaman yang besar terhadap kelangsungan budaya ditempat asalnya. Namun bukan berarti untuk melindungi kelestarian budaya masyarakat harus menutup diri. Masyarakat adat juga memiliki hak terhadap pemberdayaan, kesejahteraan, akses pelayanan publik maupun hak-hak lainnya melalui peluang pariwisata.

Pariwisata budaya terus berkembang dan tak hanya dilihat sebagai pemaknaan pada perbedaan atau keberagaman. Proses pariwisata budaya yang besar dan mengakibatkan efek domino pada berbagai bidang, tentu saja

memberikan aktivitas ekonomi khususnya bagi taun rumah. Kehadiran “orang-orang asing” telah memeberikan dampak terhadap pemenuhan kebutuhan yang harus dibayarnya (akomodasi, amenitas, transportasi, fasilitas dan jas lainnya), termasuk kesediaan membayar atraksi yang diinginkan.

Kesenian merupakan salah satu unsur budaya universal yang menjadi cerminan dari peradaban manusia pendukungnya. Bahwa dalam komunitas masyarakat sederhana, seni cenderung dipandang sebagai ekspresi dan produk budaya yang berkaitan dengan sistem sosial masyarakat. Seni yang mengandung nilai-nilai dan pengalaman estetika yang diwujudkan dalam perilaku atau aktivitas berkesenian yang dikembangkan oleh masyarakat, berikut beragam bentuk atau produk seni yang dapat dinikmati secara kasat mata.

Kabupaten Brebes terletak di bagian Utara paling Barat Provinsi Jawa Tengah, di antara koordinat 108° 41'37,7" - 109° 11'28,92" Bujur Timur dan 6° 44'56'5" - 7° 20'51,48 Lintang Selatan dan berbatasan langsung dengan wilayah Provinsi Jawa Barat. Penduduk Kabupaten Brebes mayoritas menggunakan bahasa Jawa yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, biasanya disebut dengan Bahasa Jawa Brebes. Sektor pertanian merupakan sektor yang dominan di Brebes. Dari sekitar 1,7 juta penduduk Brebes, sekitar 70 persen bekerja pada sektor pertanian. Sektor ini menyumbang 53 persen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Brebes, yang 50 persen dari pertanian bawang merah.

Dari lokasi geografis kabupaten Brebes, merupakan salah satu alasan mengapa kabupaten Brebes tidak mempunyai kebudayaan sendiri karena letaknya yang perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Sektor pertanian yang dominan menjadikan pemerintah kabupaten Brebes kurang maksimal dalam menyoroti kesenian dan kebudayaannya. Maka dari itu, dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pelestarian Sintren sebagai akulturasi kesenian di Kabupaten Brebes Jawa Tengah.**

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab kesenian Sintren tidak diminati oleh masyarakat Brebes?
2. Bagaimana upaya pelestarian kesenian Sintren?
3. Bagaimana peran pemerintah terhadap pelestarian kesenian Sintren?

## Batasan Masalah

Agar penulisan jurnal tidak menyimpang dan mengembang dari rumusan masalah di atas sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka penulis menetapkan batasan peran pemerintah dan upaya pelestarian kesenian sintren.

## Tujuan

1. Menyadarkan masyarakat bahwa kabupaten Brebes untuk mulai mempelajari kesenian sintren
2. Pemerintah Memeberikan subsidi terhadap para seniman agar tetap menjalankan sanggar kesenian sintren
3. Memberikan wawasan lebih terhadap para pelaku kesenian sintren agar mengemas pertunjukan lebih inovatif namun tidak meninggalkan ciri khas dan nilai-nilai di dalam kesenian sintren

## C. Manfaat

### 1. Bagi penulis

- Memberikan wawasan tentang kesenian sintren lebih dalam
- dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama belajar di stipram, agar lebih bermanfaat ilmu yang didapat

## 2. Bagi kampus

Memberikan wawasan lebih bahwa kabupaten Brebes mempunyai salah satu kesenian yang nantinya dapat membantu memberikan tips agar tetap terlihat ekistensinya. Dan menambah pustaka ilmiah bagi mahasiswa, untuk membentuk mahasiswa berwawasan luas, dan cerdas.

## 3. Bagi pemerintah

Sebagai pedoman untuk menghidupkan kembali sintren dan memberikan kemudahan dan ketepatan sasaran bagaimana keinginan para seniman yang selama ini belum tersalur kepada pemerintah.